

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
AKSEPTOR KB TERHADAP PEMAKAIAN KB SUNTIK
DMPA DI BPS NURJANTI PENDOWOHARJO SEWON
BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2010**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya
Kebidanan Pada Program Studi D III Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Oleh:
Danik Setyaningrum
NIM : 070105009

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA**

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT AKSEPTOR KB TERHADAP PEMAKAIAN KB SUNTIK DMPA DI BPS NURJANTI PENDOWOHARJO SEWON BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2010

Danik Setyaningrum¹ , Karjiyem²

Abstract : This research aim to know factors influencing acceptor enthusiasm KB to usage of contraception of injection DMPA in BPS Nurjanti Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta the year 2010. Result of research indicates that factor level of education, earnings of family and knowledge about contraception DMPA influential to enthusiasm Akseptor KB Terhadap Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA. Suggestion for acceptor KB injection DMPA to choose injection intrauterine device DMPA as according to awareness and knowledge about intrauterine device DMPA

Kata kunci : Faktor yang mempengaruhi minat akseptor KB suntik DMPA

PENDAHULUAN

Secara garis besar masalah-masalah pokok di bidang kependudukan yang dihadapi Indonesia adalah (1) jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan yang relatif masih tinggi, (2) persebaran penduduk yang tidak merata, (3) struktur umur muda dan (4) kualitas penduduk yang masih harus ditingkatkan. Keluarga Berencana merupakan upaya untuk mengatur jumlah penduduk. Selain itu Keluarga Berencana bertujuan untuk mewujudkan keluarga yang sehat dan sejahtera. Keberhasilan Keluarga Berencana juga akan menurunkan angka kematian ibu dan bayi yang dilahirkan (Sarwono, 2005: 894).

Tujuan gerakan KB Nasional ialah mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera yang menjadi dasar bagi terwujudnya masyarakat yang sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pertumbuhan penduduk Indonesia. Sasaran gerakan KB Nasional ialah (1) Pasangan Usia Subur (PUS), dengan prioritas PUS muda dengan paritas rendah, (2) Generasi muda dan purna PUS, (3) Pelaksana dan pengelola KB dan (4) sasaran wilayah dengan laju pertumbuhan penduduk tinggi dan wilayah khusus seperti sentra industri,

pemukiman padat, daerah kumuh, daerah pantai dan daerah terpencil (Sarwono, 2005: 902).

Dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2002- 2003 (SDKI 2002-2003) memperlihatkan proporsi peserta KB di Indonesia untuk semua cara tercatat sebesar 60,3%. Bila dirinci lebih lanjut, proporsi peserta KB yang terbanyak adalah suntik (27,8 %), pil (13,2 %), IUD (6,2 %), implant (4,3 %), sterilisasi wanita (3,7 %), kondom (0,9 %), sterilisasi pria (0,4 %), MAL (0,1 %) dan sisanya merupakan peserta KB tradisional yang masing-masing menggunakan cara tradisional, pantang berkala (1,6 %), maupun senggama terputus (1,5 %) dan cara lain (0,5 %) (Wahyuni, 2005: 13).

Pencapaian target KB baru di Propinsi DIY pada tahun 2000 adalah sebesar 284.322 dari PUS sebesar 482.376. Pencapaian target terbesar adalah Kabupaten Gunung Kidul (109.4849) dan terendah adalah kota Yogyakarta (9.854). Dilihat distribusi peserta KB baru menurut kontrasepsi yang digunakan, maka pemakaian terbesar adalah pemakaian suntik (17.432) dan IUD (8.638) (Dinkes dan Kessos, 2001: 31).

¹ Judul Karya Tulis Ilmiah

¹ Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

¹ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Gunung Kidul (109.4849) dan terendah adalah kota Yogyakarta (9.854). Dilihat distribusi peserta KB baru menurut kontrasepsi yang digunakan, maka pemakaian terbesar adalah pemakaian suntik (17.432) dan IUD (8.638) (Dinkes dan Kessos, 2001: 31).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di BPS Nurjanti Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta pada bulan September 2009 jumlah akseptor KB suntik DMPA 52 orang, KB pil 10 orang dan IUD 5 orang. Untuk alat kontrasepsi yang lain seperti MOP, MOW dan implant belum ada yang menjadi akseptornya. Fakta ini menunjukkan bahwa Pasangan Usia Subur di wilayah kerja BPS Nurjanti lebih memilih alat kontrasepsi suntik DMPA dari pada alat kontrasepsi yang lain. PUS yang memilih alat kontrasepsi suntik disebabkan karena KB suntik DMPA dirasakan lebih praktis tanpa kuatir resiko efek samping estrogen. KB suntik DMPA dapat pula diberikan pada wanita yang sedang menyusui karena jumlah hormon yang tereaksi lewat ASI sangat kecil.

Secara garis besar masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan pertanyaan “Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat akseptor KB terhadap pemakaian kontrasepsi suntik DMPA di BPS Nurjanti Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta tahun 2010?”

Tujuan dari penelitian ini adalah : Diketuinya faktor - faktor yang mempengaruhi minat akseptor KB terhadap pemakaian kontrasepsi suntik DMPA di BPS Nurjanti Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta tahun 2010.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain survey deskripsi non eksperimen, dengan pendekatan waktu *cross-sectional*

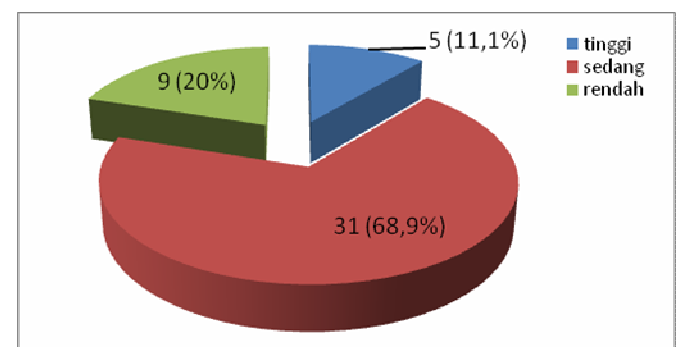
Populasi pada penelitian ini adalah ibu-ibu akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA di BPS Nurjanti Pendowoharjo, Sewon, Bantul. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini secara *total sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan apabila seluruh populasi dijadikan sampel.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner dengan jenis pertanyaan tertutup. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi minat akseptor KB terhadap pemakaian kontrasepsi suntik DMPA di BPS Nurjanti Pendowoharjo, Sewon, Bantul. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan prosentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat akseptor KB terhadap pemakaian kontrasepsi suntik DMPA meliputi tingkat pendidikan, pendapatan keluarga dan tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi suntik DMPA.

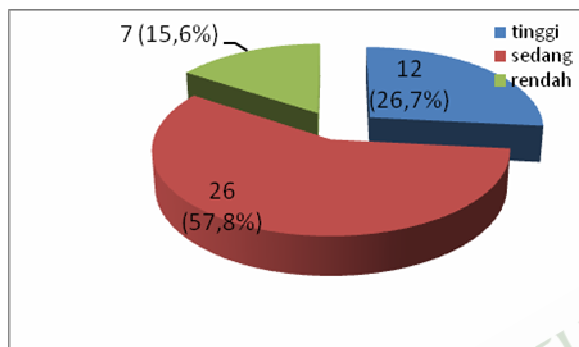
1. Tingkat Pendidikan



Gambar 4.4. Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan gambar 4.4. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan sedang (SMA) yaitu 31 orang (58,9%). Responden yang berpendidikan rendah (SD dan SMP) sebanyak 9 orang (20%) dan berpendidikan tinggi (PT) sebanyak 5 orang (11,1%).

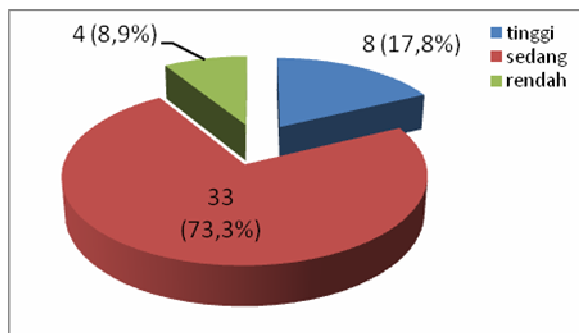
2. Pendapatan Keluarga



Gambar 4.5. Pendapatan Keluarga

Berdasarkan gambar 4.5. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pendapatan keluarga yang tergolong sedang (Rp 650 ribu – 1 juta) yaitu 26 orang (57,8%). Responden dengan pendapatan keluarga rendah (< 650 ribu) sebanyak 7 orang (15,6%) dan berpendapatan tinggi (> 1 juta) sebanyak 12 orang (26,7%).

3. Tingkat pengetahuan



Berdasarkan gambar 4.6. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi suntik DMPA tergolong sedang yaitu 33 orang (73,3%). Responden yang berpengetahuan rendah tentang kontrasepsi suntik DMPA sebanyak 4 orang (8,9%) dan berpengetahuan tinggi sebanyak 8 orang (17,8%).

Hasil Uji Chi Square Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Akseptor KB Terhadap Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi	Mean χ^2	df	Sig.	
Tingkat pendidikan	2,08	26,133	2	0,000
Pendapatan keluarga	1,88	12,933	2	0,002
Pengetahuan tentang kontrasepsi DMPA	1,91	32,933	2	0,000

Tabel 4.2. memperlihatkan bahwa untuk faktor tingkat pendidikan mempunyai nilai χ^2 sebesar 26,133 pada df 2 dengan taraf signifikansi 0,000. Untuk faktor pendapatan keluarga mempunyai χ^2 sebesar 12,933 pada df 2 dengan taraf signifikansi 0,002 dan untuk faktor pengetahuan tentang kontrasepsi DMPA mempunyai nilai χ^2 sebesar 32,933 pada df 2 dengan taraf signifikansi 0,000.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor tingkat pendidikan, faktor pendapatan keluarga dan faktor pengetahuan tentang kontrasepsi DMPA mempunyai nilai p lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor tingkat pendidikan, pendapatan keluarga dan pengetahuan tentang kontrasepsi DMPA berpengaruh terhadap minat akseptor KB

terhadap pemakaian kontrasepsi suntik DMPA.

1. Minat Akseptor KB Terhadap Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan umur, sebagian besar responden berumur antara 20 – 35 tahun sebagaimana diperlihatkan tabel 4.1. Umur responden termasuk dalam kategori umur sehat untuk hamil dan melahirkan sehingga jika tidak dilakukan pencegahan pertemuan hasil konsepsi, akan menyebabkan kehamilan. Menurut Hurlock (1998), minat seseorang dipengaruhi oleh umur, status ekonomi, pendidikan, lingkungan dan pengetahuan. Semakin bertambah usia, maka muncul minat baru sesuai kebutuhannya. Perubahan minat dipengaruhi oleh lingkungan (sosial budaya), lingkungan modern akan mengubah cara pikir seseorang untuk bertindak lebih sempurna dan lingkungan dengan budaya yang sangat kuat maka minat untuk tumbuh kembang sangat sulit berkembang. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2002), dengan judul Pemilihan Alat Kontrasepsi Berdasarkan Perbedaan Kondisi Geografis dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan alat kontrasepsi untuk di dataran tinggi dan rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, jenis pekerjaan, pendapatan, jumlah anak, pengetahuan tentang KB, sikap tentang KB, praktek KB dan konseling KB.

2. Minat Akseptor KB Terhadap Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Gambar 4.4. memperlihatkan bahwa berdasarkan tingkat pendidikan responden yang paling berpendidikan dengan kategori sedang (SMA) yaitu 31 orang (68,9%)

sedangkan responden yang paling sedikit berpendidikan tinggi (PT) yaitu 5 orang (11,1%). Menurut WHO (2007), pendidikan menengah bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, selain itu meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Alviyani (2007) dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang KB Suntik Depoprogestine di BPS Nurjanti Sewon Bantul. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pendidika SMA yaitu 28 responden (58,33%), dan responden mempunyai tingkat pengetahuan sedang yaitu 64, 58%.

3. Minat Akseptor KB Terhadap Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA Berdasarkan Pendapatan Keluarga

Berdasarkan pendapatan keluarga, responden yang paling banyak mempunyai pendapatan dengan kategori sedang (650 ribu – 1 juta) yaitu 26 orang (57,8%) sedangkan yang paling rendah mempunyai pendapatan dengan kategori rendah (< 650 ribu) yaitu 7 orang (15,6%) sebagaimana diperlihatkan gambar 4.5. Menurut Notoatmodjo (2003:18), tingkat ekonomi keluarga dapat dilihat dari penghasilan yang diperoleh keluarga. Dengan penghasilan keluarga yang diperoleh dihubungkan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan termasuk pelayanan kontrasepsi. Banyak masyarakat kurang menggunakan pelayanan kesehatan karena kemungkinan biaya pelayanan kesehatan yang cukup tinggi. Penelitian ini mendukung penelitian yang

dilakukan oleh Rohmah (2002), dengan judul Pemilihan Alat Kontrasepsi Berdasarkan Perbedaan Kondisi Geografis dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan alat kontrasepsi untuk di dataran tinggi dan rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, jenis pekerjaan, pendapatan, jumlah anak, pengetahuan tentang KB, sikap tentang KB, praktek KB dan konseling KB.

4. Minat Akseptor KB Terhadap Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi suntik DMPA, responden yang paling banyak mempunyai tingkat pengetahuan sedang tentang kontrasepsi DMPA yaitu 33 orang (73,3%) dan yang paling sedikit mempunyai tingkat pengetahuan rendah tentang kontrasepsi suntik DMPA yaitu 4 orang (8,9%) sebagaimana diperlihatkan gambar 4.6. Menurut Notoatmodjo (2003 :128), perubahan perilaku yang didasari oleh pengetahuan kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran tidak akan berlangsung lama. Penelitian ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Kontiyati (2003) dengan judul Persepsi Peserta KB Suntik Tentang Pemilihan KB Suntik di RW 01 Desa Mulyodadi Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap. Hasil penelitian yaitu sebagian besar responden mempunyai persepsi yang positif tentang efek samping KB suntik sebanyak 63,2%, responden yang mempunyai persepsi positif tentang faktor pendukung KB suntik sebanyak 57,9%, responden yang mempunyai persepsi positif tentang

pemilihan alat kontrasepsi suntik sebanyak 57,9%

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Faktor- faktor yang mempengaruhi minat akseptor KB terhadap pemakaian KB suntik DMPA meliputi: tingkat pendidikan (Tingkat pendidikan yang tergolong sedang mempengaruhi tingkat pengetahuan responden berkaitan dengan kemampuannya dalam mencerna informasi tentang alat kontrasepsi suntik DMPA yang meliputi pengertian, efektifitas dan efek sampingnya), pendapatan keluarga (Semakin tinggi tingkat pendapatan keluarga maka kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan keluarganya akan semakin baik), tingkat pengetahuan (Perubahan perilaku yang didasari oleh pengetahuan kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng)

Saran

Bagi akseptor KB suntik DMPA agar memilih alat kontrasepsi suntik DMPA sesuai dengan kesadaran dan pengetahuan tentang alat kontrasepsi DMPA sehingga tidak menimbulkan kekecewaan yang menyebabkan berganti-ganti alat kontrasepsi atau tidak menggunakan alat kontrasepsi sama sekali.

Penelitian selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian dengan mencari korelasi antara minat pemilihan alat kontrasepsi dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat diketahui faktor mana yang paling dominan mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi suntik DMPA.

DAFTAR RUJUKAN

Anonim, 2008, *Upah Minimum Regional*, http://id.wikipedia.org/wiki/Upah_Minimum_Regional, jurnal, diakses tanggal 10 September 2009

_____, 2008, *Angka Prevalensi Pemakaian Kontrasepsi (CPR) Dan Angka Fertilitas Total (TFR)*, http://demografi.bps.go.id/versi2/index.php?option=com_content&view=article&id=930&Itemid=100094&lang=en, diakses tanggal 1 Februari 2010

Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.

Alviyani, 2007, *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang KB Suntik Depoprogestine di BPS Nurjanti Sewon Bantul*, Karya Tulis Ilmiah, Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta, tidak dipublikasikan.

BKKBN, 2004, *Informasi Pelayanan KB*, Jakarta.

BKKBN, 2007, *Rencana Strategi Program Keluarga Berencana Nasional Tahun 2001-2004*, Jakarta.

Dinkes dan KesSos, 2001, *Profil Kesehatan Propinsi daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta.

Everett, Suzane, 2007, *Buku Saku Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi*, Buku Kedokteran EGC, Jakarta.

Hanafi, Hartanto, 2003, *KB dan Kontrasepsi*, Penerbit Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.

Kontiyati Sri, 2003, *Persepsi Peserta KB Suntik tentang Pemilihan Kontrasepsi Suntik di RW 01 Desa Mulyadadi Kecamatan*

Cipari Kabupaten Cilacap, Karya Tulis Ilmiah, Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta, tidak dipublikasikan.

Mochtar, R., 1998, *Sinopsis Obstetri Operatif Sosial Edisi II*, Kedokteran EGC, Jakarta.

Notoatmodjo Sukidjo, 2003, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.

Purwodarminto, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta

Rohmah (2002), *Pemilihan Alat Kontrasepsi Berdasarkan Perbedaan Kondisi Geografis dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Karya Tulis Ilmiah, Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta, tidak dipublikasikan.

Sarwono, Prawirohardjo, 2005, *Ilmu Kebidanan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.

Sarwono, Prawiroharjo, 2005, *Ilmu Kandungan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.

Saifudin, 2003, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Penerbit Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo, Jakarta.

Siregar, 2003, *Pengaruh Nilai Dan Jumlah Anak Pada Keluarga Terhadap Norma Keluarga Kecil Bahagia Dan Sejahtera (NKKBS)*, <http://library.usu.ac.id/download/fkm/fkm-fazidah2.pdf>, jurnal, diakses tanggal 29 Januari 2010.

Siswosudarmo, Anwar.Moch, Emilia Ova, 2001, *Teknologi Kontrasepsi*, Gajah Mada University Pres, Yogyakarta.

Subarno Sigit, 2008, *Informasi Kesehatan Propinsi DIY*, Gama Media, Yogyakarta.

Wahyuni,S., Sabirin Iwan, 2005, *Buku Sumber untuk Advokasi “Keluarga Berencana, Kesehatan reprodukai, Gender dan Pembangunan Kependudukan*, BKKBN, Jakarta.

WHO, 2007. *The World Health Report. Make every mother and child count* ,Geneva
Journal of Obstetric and Gynaecology Research. Vol. 29



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA